Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu *P-ISSN : 2302-9102*
Volume 12 Nomor 2 (2021) hal 157-165 *E-ISSN : 2685-7198*
DOI : 10.36417/widyagenitri.v12i2.431 *STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah*

URGENSI *GROWTH MINDSET* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19

(URGENCY GROWTH MINDSET TO IMPROVE STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT IN THE COVID 19 PANDEMIC)

Evi Srihastuti
Fitri Wulandari
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Email : evisrihastuti97@gmail.com, fitri.wulandari@iain-surakarta.ac.id

ABSTRAK

Selama pandemi covid-19 proses pembelajaran diseluruh lembaga pendidikan dilakukan secara daring. Oleh sebagian siswa perubahan sistem ini membutuhkan kemampuan adaptasi dan kegigihan yang tinggi, selama proses pembelajaran tersebut siswa menjadi tidak semangat, merasa malas, bosan serta motivasi belajar siswa mengalami penurunan sehingga berdampak pada prestasi siswa yang ikut menurun. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui urgensi *growth mindset* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah *studi literatur* (telaah hasil riset). *Growth mindset* atau pola pikir berkembang merupakan sebuah pola pikir yang meyakini bahwa kercerdasan, bakat dan kualitas-kualitas dalam diri individu dapat berkembang melalui usaha dan kerja keras meskipun harus menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan untuk meraihnya. Sehingga *growth mindset* memiliki peranan sangat penting untuk membangun pribadi siswa yang tangguh selama proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, dengan *growth mindset* siswa akan memiliki motivasi, semangat belajar dan tidak akan mudah menyerah dalam menghadapi tantangan-tantangan maupun kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran tersebut. Dari kajian ini dihasilkan bahwa *growth mindset* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama di masa pandemi covid-19.

Kata kunci : *Growth Mindset, Prestasi Belajar, Covid-19*

ABSTRACT

During the covid-19 pandemic the learning process in all educational institutions was carried out online. By some students this system change requires high adaptability and persistence, during the learning process students become discouraged, feel lazy, bored and student learning motivation decreases so that it has an impact on student achievement that decreases. This research aims to find out the urgency of growth mindset to improve student learning achievement in the covid-19 pandemic. The method used is literature studies (study of research results). Growth mindset or developing mindset is a mindset that believes that the success, talent and qualities in individuals can develop through effort and hard work despite having to face various challenges and difficulties to achieve them. So that growth mindset has a very important role to build a resilient student during the learning process in the covid-19 pandemic. Therefore, with the growth mindset students will have motivation, learning spirit and will not easily give up in the face of challenges and difficulties during the learning process. From this study it was produced that growth mindset can improve student learning achievement, especially during the covid-19 pandemic.

Keywords*: Growth Mindset, Learning Achievement, Covid-19*

P-ISSN : 2302-9102
E-ISSN : 2685-7198
STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

1. PENDAHULUAN

Dampak yang terjadi akibat *Coronavirus disease* (COVID-19) menyebabkan perubahan pada seluruh aspek kehidupan manusia. Wabah ini muncul pertama kali di Wuhan, China kemudian dengan sangat cepat menyebar secara luas ke seluruh dunia. Dikonfirmasi WHO di China bahwa *Coronavirus disease* (COVID-19) terjadi pada akhir tahun 2019 dan diumumkan sebagai pandemi global tanggal 11 Maret 2020. Wabah ini telah melanda lebih dari 200 negara dan diketahui telah menginfeksi jutaan orang. Oleh karena itu untuk melakukan pencegahan menyebarnya wabah ini pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan. Kebijakan pemerintah tersebut yakni dengan melakukan langkah-langkah pembatasan seperti kebijakan *sosial and physical distancing*, isolasi, pembatasan sosial skala basar (PSBB), hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sehingga keadaan ini mengharuskan masyarakat untuk *stay at home* dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya dilakukan di rumah (Hukumonline.com, 2020).

Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berdampak juga pada dunia pendidikan. Dampak tersebut seperti mengharuskan untuk menerapkan sistem pembelajaran *online*. Proses pembelajaran tersebut akan menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia yang memiliki ribuan pulau dari Sabang sampai Merauke. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Maka atas kebijakan ini siswa diharuskan untuk belajar dari rumah yang dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh melalui dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) (*Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia*, n.d.).

Implementasi kebijakan pembelajaran jarak jauh yang berbasis teknologi tersebut di sejumlah lembaga pendidikan belum maksimal disebabkan oleh berbagai keterbatasan. Hal ini terbukti salah satunya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwinda Nur Baety dan Rahman Munandar berdasarkan hasil penelitiannya, 63% responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini belum dapat terlaksana secara efektif. Kurang keefektifan ini disebabkan oleh pelaksanaannya yang mendadak sehingga dibutuhkan adaptasi media terlebih dahulu. Selain itu pembelajaran daring ini disisi lain memiliki kekurangan dari proses pembelajarannya adalah memerlukan kuota yang sangat besar (Dwinda Nur Baety, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Awaludin Fitra dkk, menyatakan bahwa dari hasil kuisioner diperoleh 83,3% mahasiswa mengalami kendala dalam pembelajaran *online* yakni jaringannya yang tidak stabil dan masih banyak yang terkendala diantaranya kurang memahami materi sehingga mahasiswa sulit untuk menyelesaikan berbagai

P-ISSN : 2302-9102
E-ISSN : 2685-7198
STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

tugas yang diberikan oleh dosen sehingga memperoleh nilai yang kurang memuaskan (Awaludin Fitra, Martua Sitorus & Angabean, 2021). Selain itu, perubahan pembelajaran akibat covid-19 membutuhkan adaptasi dan sikap kegigihan siswa dalam berproses pembelajaran karena berbagai kendala seperti menurunnya semangat, motivasi, dan merasa bosan dalam belajar sehingga akan akan menghambat siswa untuk mencapai tujuan belajar. Sebagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi MI NW Pancor Kopong saat pandemi covid-19 hasil belajar berada pada tingkat atau kategori rendah, yang mana sebagian besar siswa belum memiliki hasil belajar yang maksimal. Maka dengan demikian masih banyak siswa dan guru yang belum siap dalam menghadapi pola belajar jarak jauh (*online*). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar siswa di MI NW Pancor Kopong (Yazid & Ernawati, 2020).

Beberapa penelitian diatas menjelaskan bahwa akibat pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selama pandemi covid -19 prestasi belajar siswa berada pada tingkat rendah. Mereka memiliki motivasi dan semangat yang rendah karena tidak siap menghadapi berbagai kesulitan-kesulitan yang ada akibat pandemi. Menurut Carrol Dweck mereka yang memiliki *fixed mindset* (pola pikir tetap) akan menghindari adanya tantangan dan akan mudah menyerah (Carol S. Dweck, 2006). Dengan demikan, penulis simpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki *fixed mindset* dan kondisi *fixed mindset* ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan nasional. Prestasi peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut merupakan berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Dweck menyatakan bahwa *mindset* positif dapat meningkatkan prestasi belajar. Karena dengan *mindset* yang positif dapat mengubah cara berpikir tentang diri dan kehidupan mereka (Carol S. Dweck, 2006). Penelitian oleh Faatihathul Ghaybiyyah menjelaskan bahwa *growth mindset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *academic grit* (Ghaybiyyah, 2021). Oleh sebab itu, Penulis ingin mengkaji tentang urgensi *growth mindset* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi covid-19.

Pengertian *growth mindset* menurut Carrol Dweck adalah seseorang yang memiliki kepercayaan bahwa prestasi dapat dikembangkan melalui sebuah usaha dan kerja keras, maka hal itu akan dapat membangkitkan semangat belajar. Seseorang itu yang memiliki semangat untuk mengembangkan diri meskipun dalam keadaan tidak berjalan dengan baik. *Mindset* inilah yang memungkinkan orang-orang untuk berkembang ketika mengalami masa-masa paling menantang dalam hidup mereka. Orang yang memiliki *growth mindset* akan mencintai apa yang mereka lakukan atau yang mereka hadapi saat ini meskipun harus menemukan berbagai kesulitan-kesulitan yang

P-ISSN : 2302-9102
E-ISSN : 2685-7198
STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

tidak mereka senangi hingga akhirnya ia mencapai kesuksesan (Carol S. Dweck, 2006).

Siswa yang memiliki *growth mindset* ketika mengalami kesulitan dan tantangan terutama pada saat pandemi covid-19 tidak akan menghalanginya untuk tetap semangat belajar dan mengembangkan serta terus berusaha hingga menghasilkan hasil belajar maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini didukung oleh penelitian Carrol S. Dweck bahwa terdapat hubungan antara *growth mindset* dan prestasi belajar, siswa yang memegang *growth mindset* akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki *fixed mindset.* Prestasi siswa dihasilkan melalui usaha-usaha dan kerja keras dalam belajar (Carol S. Dweck, 2006).

Berdasarkan uraian di atas penulis menilai bahwa siswa yang memiliki *growth mindset* akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar terutama di masa pandemi covid-19. Selain itu kajian mengenai *growth mindset* dalam *scope* pendidikan di Indonesia masih terbatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan kajian ini dengan tujuan untuk mengetahui urgensi *growth mindset* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi covid-19.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian *growth mindset*

Growth berarti perkembangan atau pertumbuhan. Menurut Gunawan (2020) Mindset merupakan kepercayaan atau sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi prilaku dan sikap seseorang yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya (Gunawan, 2021). Sedangkan menurut Carol S. Dweck pengertian *growth mindset* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa kualitas dasar setiap individu dapat diolah dengan upaya-upaya tertentu. Seseorang yang memiliki keyakinan bahwa kecerdasan, bakat, kemampuan dapat berubah dan berkembang melalui pembelajaran dan pengalaman. Keyakinan seseorang terhadap atribut, seperti kepribadian dan kecerdasan yang dimiliki menentukan bagaimana seseorang bersikap. Seseorang yang yakin bahwa bakat, kepribadian dan kecerdasan dapat diubah atau dikembangkan dengan menunjukkan usaha dan kerja keras (Carol S. Dweck, 2006).

b. Ciri-ciri *Growth Mindset*

Penulis telah merangkum beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki *growth mindset* dari buku Dweck yaitu dengan ciri-ciri sebagai berikut : *Pertama,* memiliki keyakinan bahwa kecerdasan, bakat, dan karakter dapat berkembang dengan usaha dan kerja keras bukan dari keturunan. *Kedua,* menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya. Sebuah Tantangan merupakan hal yang penting. mereka memaknai bahwa untuk mencapai keberhasilan, akan ada berbagai tantangan yang berat. Maka Tantangan- tantangan itu dianggap sebagai proses pengembangan diri. *Ketiga,* tetap berpandangan ke depan dari kegagalan. Ketika mendapati suatu kegagalan ia akan mengerahkan segenap kemampuan mereka untuk belajar lebih keras lagi walaupaun mereka merasa kuwalahan.

Keempat, berpandangan positif terhadap usaha. Mereka meyakini bahwa keberhasilan berasal dari usaha dan kerja keras. *Kelima,* Belajar dari kritik. Mereka meyakini bahwa kritik dan saran yang diberikan dari orang lain itu penting untuk mengembangkan diri. Kritik dan saran dari orang lain dapat membuatnya menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya dengan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya. *Keenam,* menemukan pelajaran dari orang lain dan mendapatkan inspirasi dari kesuksesan orang lain (Carol S. Dweck, 2006).

c. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Nasution dalam Noor Komari prestasi belajar merupakan kesempurnaan dicapai peserta didik dalam hal berpikir dan berbuat. Kesempurnaan prestasi belajar tersebut dapat tercapai jika memenuhi tiga aspek, aspek-aspek tersebut yakni, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Pratiwi, 2017). Sedangkan Menurut Moh. Zaiful Rosyid prestasi belajar yakni hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan berupa simbol, angka, huruf ataupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang sudah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun dalam berbuat (Moh. Zaiful Rosyid, 2019). Sebagaimana yang disebutkan oleh Winkel dalam Noor Komari bahwa suatu proses belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar menghasilkan berupa perubahan-perubahan dalam beberapa aspek yakni aspek pengetahuan dan pemahaman, aspek nilai, sikap, dan keterampilan. Dampak perubahan tersebut akan tampak dalam prestasi belajar yang di hasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, soal, ataupun tugas yang diberikan oleh seorang guru. Adanya prestasi belajar tersebut, siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses belajar (Pratiwi, 2017).

Setiap lembaga pendidikan harus memperhatikan prestasi siswa. Prestasi belajar dapat mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana tujuan dari pendidikan yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *studi literatur* (telaah hasil riset) yakni pencarian beberapa literatur empiris yang sesuai dan relevan dengan tema ini. Telaah hasil riset tersebut antara lain, *pertama,* penelitian oleh Barbouta, A., Barbouta, C., & Kotrotsiou dengan judul penelitian *Growth Mindset and Grit: How Do University Students' Mindsets and Grit Affect their Academic Achievement?; kedua,*peneltian oleh Claro, S., Paunesku, D., Dweck, C. S., Thompson, R. A., & Wilson, dengan judul *Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement; ketiga,* penelitian oleh Fathihatul Ghaybiyyah dengan

judul peran motivasi belajar sebagai variabel mediator *growth mindset* dan *parenting style* terhadap *academic grit* siswa SMP; *keempat,* penelitian oleh Dweck dalam buku yang berjudul *mindset;* mengubah pola pikir untuk perubahan besar dalam hidup anda.

Studi literatur dalam penelitian ini berdasarkan hasil karya tulis baik yang sudah maupun yang belum di publikasikan. Literatur yang digunakan berupa buku-buku dan artikel ilmiah yang berasal dari jurnal internasional maupun jurnal nasional. *Literatur review* tersebut meliputi beberapa tahapan, yakni sumber-sumber yang dijadikan sebagai *literatur review* sejalan dengan tulisan. Kemudian isi yang dimuat disesuaikan dengan sumber-sumber pustaka yang ada. kemudian Isi sumber tersebut dibuat ringkasan hingga menghasilkan gagasan baru.

4. HASIL PEMBAHASAN

Growth mindset (Pola pikir berkembang) dikenalkan oleh Carrol Dweck. Pada tahun 2006. Dweck adalah profesor psikologi Universitas Stanford, lewis dan virginia Eaton, menerbitkan sebuah buku berjudul mindset*: the new Psychology of Succes*. Carrol Dweck Lebih dari tiga puluh tahun melakukan penelitian tentang bagaimana orang berhasil. Dweck merinci teorinya yang sederhana namun sangat kuat, yakni tentang dua pola pikir. Kemudian dia beri nama *fixed mindset* (pola pikir tetap) dan *growth mindset* (pola pikir berkembang) (Hundley, 2016).

Carol S. Dweck dalam risetnya ditemukan bahwa *Mindset* dapat membuahkan prestasi dalam kehidupan nyata. Dalam risetnya dihasilkan dua kesimpulan yakni Penelitian pada beberapa siswa yang dianggap mampu melakukan hal yang lebih baik ketika menemui kegagalan dan beberapa siswa lain terlihat sangat sedih ketika menemui kegagalan bahkan dalam hal kecil apapun. Sebagaimana penelitian terhadap siswa ketika masa peralihan ke sekolah menengah. Peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah merupakan hal yang penuh tantangan berat bagi kebanyakan siswa. Siswa yang memiliki *fixed mindset* menunjukan nilai yang menurun. Bahkan secara drastis. Sementara siswa yang memiliki *growth mindset* menujukkan peningkatan. Ketika dua kelompok tersebut memasuki SMP, sebelumnya memiliki catatan masa lalu yang sama yakni di lingkungan sekolah dasar yang menyenangkan, mendapat peringkat yang sama dan pencapaian ujian yang sama. Namun, ketika menghadapi tantangan di SMP mereka jadi berbeda. Siswa yang memiliki *fixed mindset* dalam memandang kegagalan akan menyalahkan kemampuan sendiri dan menutupi perasaan ini dengan menyalahkan orang lain. sedangkan siswa yang memiliki *growth mindset* ketika mengahadapi kegagalan justru mengerahkan segenap kemampuan mereka untuk belajar. Walaupun dalam mencapai keberhasilan mereka mengalami kesulitan-kesulitan tetapi mereka menggapainya dengan terus menggali dan melakukan apa yang harus dilakukan.

Penelitian kedua bahwa menjelaskan hasil riset Profesor Dweck pada siswa usia sekolah

(Carol S. Dweck, 2006). Siswa usia sekolah yang kemudian diberikan materi pengajaran *growth mindset,* yakni yang berfokus pada usaha yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Siswa yang memiliki *fixed mindset,* berfokus pada kemampuannya yang ada saat ini. Kemudian siswa yang menerima pelatihan *growth mindset* akhirnya mengalami peningkatan dalam hal nilai matematika karena menjadi terus mau mencoba, sedangkan siswa yang memiliki *fixed mindset* mengalami penurunan dalam prestasi di subyek matematika karena mudah putus asa ketika mengalami kesulitan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Apostolia Barbouta, Christina Barbouta dan Stiliani Kotrotsiou menjelaskan bahwa ada korelasi positif antara prestasi akademik secara keseluruhan dengan *growth mindset* atau pola pikir berkembang (Barbouta et al., 2020). Seseoarang yang memiliki *growth mindset* akan menunjukkan prestasi akademik yang tinggi daripada siswa yang memiliki *fixed mindset* atau pola pikir tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pikir siswa dapat meredam atau memperburuk efek kerugian ekonomi pada tingkat sistemik (Claro et al., n.d.).

Kekuatan pola pikir seseorang dapat mengubah aspek psikologi dan akhirnya dapat mengubah hidup seseorang. Hal ini diungkap oleh Carrol Dweck bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan bakat, tetapi dapat dipengaruhi *mindset* kita. *Mindset* merupakan sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang akan mempengaruhi prilaku dan sikap seoarang individu yang kemudian akan menentukan level keberhasilan dalam hidupnya. Orang-orang hebat muncul dari *growth mindset* dengan fokus pada pengembangan diri, motivasi diri dan tanggung jawab. Oleh karena itu, di masa pandemi ini sejak tahun 2019 membuat perubahan kehidupan manusia jauh lebih cepat dari prediksi sebelumnya. Misalnya perubahan pola hidup yang membuat hampir seluruh elemen masyarakat harus beradaptasi melakukan kebiasaan-kebiasaan baru. Perubahan ini terjadi pada sistem pendidikan pula. Perubahan-perubahan ini merupakan tantangan yang harus dihadapi. Seseorang yang memiliki *growth mindset* akan menggunakan perubahan ini untuk terus bertumbuh dan berkembang dengan tantangan yang semakin sulit. Sedangkan seseorang yang memiliki *fixed mindset* yang cenderung tidak menyukai tantangan-tantang an ini dan akhirnya akan sulit untuk berubah. Padahal perubahan sangat diperlukan saat terjadi kondisi saat ini.

Maka *growth mindset* merupakan sebuah *mindset* yang positif dan akan menghasilkan kemampuan untuk berkembang. Menurut Andreas Harefa bahwa sebuah pola pikir dapat diperbaiki dan diubah sewaktu-waktu. Seseorang bukan hanya bisa *learn*, tetapi mampu *un-learn* dan *re-learn*. Artinya pola pikir yang sudah terbentuk dapat dihancurkan dan dapat dibentuk ulang dengan cara tertentu sepanjang yang diinginkan oleh seseorang tersebut (Andrias, 2010).

Selain itu untuk memperbaiki sebuah *mindset* tersebut yaitu

dapat melalui harapan, pendidikan dan pengalaman dengan cara *pertama,* Menanamkan kepada siswa bahwa prestasi dapat dicapai dengan usaha dan kerja keras; *kedua,* Menanamkan pada siswa bahwa belajar adalah sebagai bentuk ibadah; *ketiga,* Menanamkan kepada siswa untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi atau potensi-potensi diri secara terus menerus; *keempat,* Menanamkan kepada siswa untuk selalu bersikap terpuji; *kelima,* Menanamkan kepada siswa bahwa belajar harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab; *keenam,* Menanamkan kepada siswa untuk selalu berusaha mengembangkan pola pikir yang terbuka.

5. KESIMPULAN

Growth mindset atau pola pikir berkembang merupakan sebuah pola pikir yang meyakini bahwa kercerdasan, bakat dan kualitas-kualitas dalam diri individu dapat berkembang melalui usaha dan kerja keras meskipun harus menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan untuk meraihnya. Dweck membagi mindset menjadi 2 macam, yakni *fixed mindset* atau pola pikir tetap dan *growth mindset* atau pola pikir berkembang.

Tujuan dari pendidikan adalah melahirkan generasi yang berkualitas yaitu dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu *growth mindset* ini penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga melalui *growth mindset* ini akan melahirkan generasi yang memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terimakasih penulis ucapkan kepada Dosen pembimbing di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta dan semua pihak yang telah membantu, serta saya sampaikan terimakasih kepada Tim Redaksi Jurnal Widyagenitri yang telah memberikan kesempatan dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andrias, H. (2010). *Mindset Therapy; Terapi Pola Pikir Tentang Makna Learn, Unlearn dan relearn.* PT Gramedia Pustaka Utama.

Awaludin Fitra, Martua Sitorus, E. P., & Angabean. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *5*(2), 552–563. https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1236

Barbouta, A., Barbouta, C., & Kotrotsiou, S. (2020). Growth Mindset and Grit: How Do University Students' Mindsets and Grit Affect their Academic Achievement? *International Journal of Caring Sciences*, *13*(1), 654–664. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=cin20&AN=142987211&site=ehost-live

Carol S. Dweck. (2006). *Mindset: Mengubah Pola Berpikir untuk*

Perubahan Besar dalam Hidup Anda. Penerbit Baca.

Claro, S., Paunesku, D., Dweck, C. S., Thompson, R. A., & Wilson, T. D. (n.d.). *Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement*. https://doi.org/10.1073/pnas.1608207113

Dwinda Nur Baety, D. R. M. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 880–889.

Ghaybiyyah, F. (2021). *Peran Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediator Growth Mindset dan Paraenting Style Terhadap Academic Grit Siswa SMP*. *3*(10), 6.

Gunawan, A. W. (2021). *The secret of mindset*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yXDUX_gPut8C&oi=fnd&pg=PR9&dq=Adi+W.+Gunawan,+the+secret+of+mindset,&ots=U79TM3daiM&sig=mg0-JQarM9ipa06f0B5ZCec5m9E&redir_esc=y#v=onepage&q=Adi W. Gunawan%2C the secret of mindset%2C&f=false

Hukumonline.com. (2020). *Peraturan Pemerintah No 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar*. *2019*, 1–5.

Hundley, A. B. & H. (2016). *The Growth Mindset Coach*. Ulysses Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved September 28, 2021, from https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah

Moh. Zaiful Rosyid, M. & A. R. A. (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.

Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, *1*(2), 31. https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320

Yazid, M., & Ernawati, A. (2020). Hasil Belajar Siswa Di Mi Nw Pancor Kopong Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *1*(2), 205–209. https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.661